



Pembentukan Karakter Percaya Diri Melalui Pelatihan *Public Speaking* pada Siswa SMP di Kawasan Pesisir Teluk Tomini

Building Confident Character Through Public Speaking Training for Middle School Students in the Tomini Bay Coastal Area

Nuramila^{1*}, Munkizul Umam Kau²,
^{1,2}Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Korespondensi penulis: nuramila@ung.ac.id

Article History:

Received: 07 Agustus 2024

Revised: 25 Agustus 2024

Accepted: 18 September 2024

Published: 30 September 2024

Keywords: *Self-Confidence, Training, Public Speaking.*

Abstract: *Self-confidence is a character that must be instilled in oneself from an early age, especially in this case for teenagers in the coastal area of Tomini Bay. The coastal area of Tomini Bay has rich natural resource potential and diverse cultural diversity. However, this area often faces various challenges, especially in terms of education and character development of its young generation. Teenagers tend to feel unable to be equal to other teenagers in urban environments. This is because of their low self-confidence. Therefore, starting from this problem, the community service offers a solution by forming a self-confidence character through Public Speaking training for junior high school students in the coastal area of Tomini Bay. Public Speaking training gives students the opportunity to practice speaking in front of many people, be able to respond to feedback constructively, and overcome nervousness or anxiety. A structured and ongoing training program is expected to form a self-confidence character in students. The implementation of this community service activity uses a training method. This community service activity will be carried out at SMP Negeri 3 Satap Bonepantai. This school is one of the schools included in the coastal area of Tomini Bay. It is hoped that with this service, it can be a solution for the low level of student confidence to appear speaking in public in this case through Public Speaking training.*

Abstrak

Karakter percaya diri merupakan karakter yang harus ditanamkan dalam diri sejak dini dalam hal ini khususnya kepada kalangan remaja yang ada di kawasan pesisir Teluk Tomini. Kawasan pesisir Teluk Tomini memiliki potensi sumber daya alam yang kaya dan keanekaragaman budaya yang beragam. Namun, seringkali kawasan ini menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek pendidikan dan pengembangan karakter generasi mudanya. Kalangan remaja cenderung merasa tidak mampu setara dengan remaja lainnya yang ada dalam lingkungan perkotaan. Hal ini karena rendahnya rasa percaya diri mereka. Oleh karena itu, berangkat dari masalah ini, pengabdian menawarkan suatu solusi dengan pembentukan karakter percaya diri melalui pelatihan *Public Speaking* pada siswa SMP di Kawasan pesisir Teluk Tomini. Pelatihan *Public Speaking* memberikan siswa kesempatan untuk berlatih berbicara di depan banyak orang, dapat menanggapi umpan balik secara konstruktif, dan mengatasi rasa gugup atau cemas. Program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan diharapkan dapat membentuk karakter percaya diri pada siswa. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Satap Bonepantai. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang termasuk dalam kawasan pesisir Teluk Tomini. Pengabdian ini dapat menjadi solusi bagi rendahnya tingkat percaya diri siswa untuk tampil berbicara di depan umum dalam hal ini melalui pelatihan *Public Speaking*.

Kata Kunci: Percaya Diri, Pelatihan, *Public Speaking*.

1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu aktivitas yang tidak dapat terlepas dari keseharian hidup manusia. Peranan komunikasi sangat besar yakni agar tercipta kesepahaman dalam memaknai sesuatu. Segala aktivitas dapat berjalan dengan baik karena sebelumnya ada komunikasi yang terjalin. Namun, keadaan yang dijumpai sekarang ini yaitu masih ditemukan beberapa kalangan khususnya pada kalangan siswa yang mengalami kendala dalam berkomunikasi dikarenakan faktor tidak percaya diri ataupun malu dan gugup saat hendak berbicara. Padahal, pada masa remaja, terutama di tingkat SMP, pembentukan karakter merupakan aspek penting dalam perkembangan pribadi siswa. Di masa inilah waktu yang paling tepat untuk mulai membentuk dan menggali potensi diri yang dimiliki oleh siswa. Salah satu karakter yang sangat dibutuhkan oleh remaja adalah rasa percaya diri yang tidak hanya memengaruhi prestasi akademik, tetapi juga kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial dan menghadapi tantangan hidup, serta dapat menjadi bekal bagi siswa dalam hal persiapan jiwa kepemimpinan atau *leadership*. Namun, pendidikan formal sering kali lebih fokus pada aspek kognitif atau intelektual saja, sementara pengembangan keterampilan *soft skills*, seperti *public speaking*, kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Padahal kenyataannya adalah bahwa *public speaking* tidak hanya sekadar keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi interpersonal.

Membentuk karakter percaya diri untuk berkomunikasi di depan umum pada dasarnya tidak dapat diterapkan dengan cepat, sebab membutuhkan proses berlatih yang rutin untuk dapat membentuk suatu pembiasaan secara terus menerus. Salah satu cara untuk dapat membangun karakter percaya diri dalam proses berkomunikasi yaitu melalui pelatihan *public speaking*. Dengan adanya pelatihan yang diberikan kepada siswa ini, maka dapat melatih *skill* siswa dalam *public speaking* yang tentunya sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Siswa dapat terlibat secara aktif dalam mengemukakan pikiran atau gagasannya secara terstruktur dalam hal kegiatan diskusi di kelas ataupun presentasi di kelas. Keterampilan berbicara di depan umum bermanfaat untuk mengembangkan perbendaharaan kata dan kelancaran dalam berbicara, mengembangkan kemampuan diri, mengembangkan kemampuan kepemimpinan, belajar memengaruhi orang lain, dan membuat hubungan sosial jadi lebih baik (Oktavianti, R. & Rusdi, 2019).

Oleh karena itu, melalui pengabdian berupa pelatihan *public speaking* ini, diharapkan siswa SMP dalam hal ini di SMP Negeri 3 Satap Bonepantai dapat mengembangkan rasa percaya diri dan mental yang lebih kuat untuk berbicara di depan umum, sehingga mampu

menyampaikan ide dan pendapat mereka dengan jelas dan meyakinkan dalam berbagai situasi. Dengan mengembangkan keterampilan *public speaking*, siswa belajar untuk lebih menghargai diri sendiri dan menjadi lebih yakin dalam mengemukakan ide serta dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang menuntut untuk dapat menyampaikan gagasan di depan umum.

2. METODE

Sasaran kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah siswa di SMP Negeri 3 Satap Bonepantai. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang termasuk dalam kawasan pesisir Teluk Tomini yang beralamatkan di Jalan Trans Pantai Selatan, Tolotio, Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Pelatihan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 23 Juli 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan berkomunikasi merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki, sebab segala sesuatu dalam kehidupan pada dasarnya berlandaskan pada adanya proses komunikasi. Aktivitas yang dilakukan oleh manusia setiap harinya dapat terlaksana karena sebelumnya berlangsung proses komunikasi. Komunikasi merupakan suatu kegiatan interaksi sosial untuk dapat berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya, sehingga terjalin kesepahaman untuk nantinya dapat melakukan aktivitas dalam kehidupan. Salah satu aspek yang perlu dimiliki untuk dapat berkomunikasi dengan baik yaitu kepercayaan diri. Terkait hal ini, kepercayaan diri yang kurang masih dialami oleh sebagian remaja terutama pada kemampuan *public speaking*. *Public speaking* adalah bentuk komunikasi lisan tentang suatu topik yang disampaikan di hadapan umum atau orang banyak. Hal tersebut bertujuan untuk mempengaruhi, mengubah opini, mengajar, mendidik, memberikan penjelasan serta memberikan informasi kepada masyarakat tertentu pada waktu dan tempat tertentu (Gunandi, 1998). *Public speaking* juga merupakan proses menyampaikan suatu informasi yang membutuhkan keterampilan dalam berbahasa agar dapat dipahami oleh mitra tutur.

Memiliki kepercayaan diri yang baik akan memberi manfaat untuk meningkatkan kualitas diri, prestasi, dan karakter diri tidak hanya di lingkungan sekolah saja, tetapi juga berpengaruh besar terhadap lingkungan masyarakat serta pekerjaan (Ardhana, 2021). Rakhmat (2005) dalam buku psikologi komunikasi memaparkan bahwa seseorang yang merasa rendah diri akan menjadikan seseorang kesulitan dan menghindari saat ingin menyampaikan ide gagasan di depan umum, dan takut menerima pendapat negatif dari orang lain. *Public speaking*

perlu dikuasai sejak dini, utamanya saat memasuki masa remaja. Pelatihan *public speaking* dapat menjadi bekal bagi remaja terutama untuk meningkatkan karakter percaya diri.

Pengabdian ini ditujukan kepada kalangan remaja dalam hal ini adalah siswa SMP yang ada di kawasan pesisir Teluk Tomini tepatnya di SMP 3 Satap Bonepantai mengingat realita yang ada bahwa seringkali pendidikan di kawasan tersebut kurang mendapatkan perhatian. Berbeda halnya pada lingkungan perkotaan yang biasanya akses terhadap berbagai program pengembangan diri dapat terjangkau dengan lebih mudah. Hal ini berdampak pada perkembangan karakter dan keterampilan sosial mereka, termasuk rasa percaya diri. Siswa yang ada di pesisir seringkali merasa minder atau tidak percaya diri jika berbaur dengan remaja yang ada di lingkungan perkotaan. Oleh karena itu, karakter percaya diri merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tentunya akan lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, dan mampu menghadapi tantangan serta mengungkapkan sesuatu secara lebih kritis. Namun, rendahnya kepercayaan diri masih menjadi masalah yang dihadapi oleh banyak siswa di kawasan pesisir. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum atau *public speaking*. Pelatihan *public speaking* memberikan siswa kesempatan untuk berlatih berbicara di depan banyak orang, dapat menanggapi umpan balik secara konstruktif, dan mengatasi rasa gugup atau cemas. Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pelatihan *public speaking* dapat membantu pembentukan karakter percaya diri pada siswa SMP di kawasan pesisir Teluk Tomini. Menurut Nugrahani dan Kustantinah (2014), terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam melatih *public speaking*, yaitu: 1) Melakukan latihan dengan memperhatikan waktu yang tepat, 2) Berlatih berbicara dengan sikap dan bahasa yang positif, 3) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui latihan, 4) Memeriksa dan memperbaiki kelemahan dalam alur acara, dan 5) Berkomunikasi dengan orang terdekat untuk mendapatkan umpan balik dan dukungan.

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pembentukan karakter percaya diri melalui pelatihan *public speaking* pada siswa SMP di Kawasan Pesisir Teluk Tomini dilaksanakan untuk membentuk kepercayaan diri siswa melalui *public speaking*. *Public speaking* dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk berbicara, melatih jiwa kepemimpinan, dan mampu berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai kondisi. Untuk dapat terus mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih tentu diperlukan generasi penerus bangsa yang berkualitas salah satunya yaitu generasi yang memiliki keterampilan dalam hal *public speaking*.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pemberian *Ice Breaking* terlebih dahulu untuk mengunggah semangat dan motivasi belajar siswa serta membuat siswa menjadi lebih rileks dalam menerima dan menerapkan materi *public speaking* yang akan didapatkan. Pengabdian menggunakan media Wordwall untuk melakukan *Ice Breaking*. Hasil yang diperoleh yaitu siswa tampak antusias dalam memulai untuk menerima materi, karena *Ice Breaking* yang diberikan juga berkaitan dengan keterampilan berbicara yang menuntut siswa untuk tampil berbicara di depan teman lainnya.



Gambar 1. Pemberian *Ice Breaking*

Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian materi yakni apa sebenarnya hakikat dari *public speaking* itu, mengapa *public speaking* itu diperlukan, hal-hal yang perlu disiapkan dan diperhatikan dalam penerapan *public speaking*, dan teknik *public speaking*. Dengan pemberian materi awal mengenai hakikat *public speaking* ini siswa dapat memahami bahwa *public speaking* merupakan seni dalam berbicara di depan publik atau umum. Dengan keterampilan *public speaking* maka dapat meningkatkan kualitas diri seseorang melalui bahasa yang dituturkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Keterampilan *public speaking* juga dapat mengasah siswa untuk mampu berpikir kritis sehingga dapat mengemukakan gagasan dan mempertahankan gagasan tersebut dengan alasan yang logis dan ilmiah. Fokus penerapan *public speaking* tidak hanya mengarah pada efektivitas mempengaruhi orang lain, akan tetapi juga berfokus pada pesan atau informasi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik (Asriandhini et al., 2020).

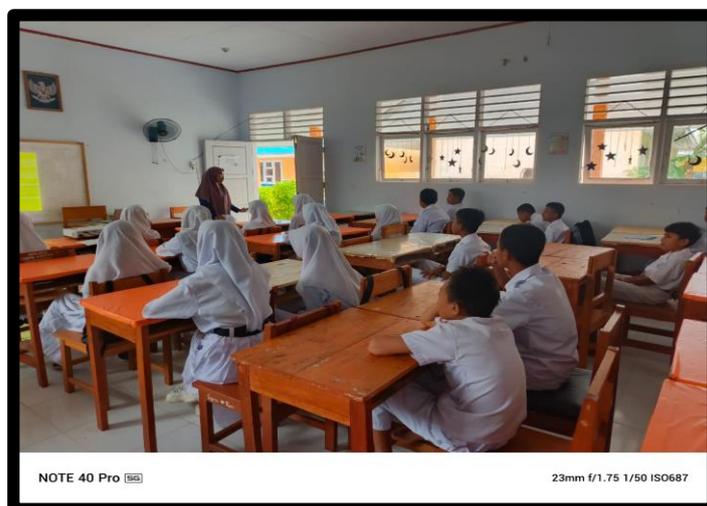


Gambar 2. Pemberian Materi

Di dalam penyampaian materi juga dibahas mengenai alasan mengapa *public speaking* itu diperlukan. *Public speaking* diperlukan untuk dapat menunjang proses pembentukan kualitas diri siswa dan tentunya untuk memaksimalkan aktualisasi diri siswa. Siswa dapat dengan percaya diri untuk dapat menyampaikan ide dan gagasan secara terstruktur dan sistematis. Keterampilan ini juga menjadi bekal bagi siswa untuk membangun jiwa kepemimpinan (*leadership*) siswa di masa yang akan datang.

Terkait dengan materi mengenai hal-hal yang perlu disiapkan dan diperhatikan dalam penerapan *public speaking* yaitu tentunya berkaitan dengan pemahaman yang mendalam dari topik yang akan disampaikan. Tentunya harus didukung dengan keterampilan reseptif yang berupa membaca dan menyimak informasi serta riset yang mendalam dan ilmiah sebelum berbicara. Selanjutnya, penyusunan naskah atau *outline* yang terstruktur dengan baik sangat diperlukan agar alur presentasi mudah diikuti. Adanya latihan untuk mengasah keterampilan ini juga menjadi elemen penting untuk meningkatkan kepercayaan diri baik dari segi intonasi, bahasa tubuh, maupun pengelolaan waktu. Memahami profil atau latar belakang audiens dan menyesuaikan gaya komunikasi dengan mereka membantu menjaga keterlibatan dan fokus selama presentasi. Tentunya untuk dapat memahami profil audiens, maka pembicara hendaknya melakukan survei terlebih dahulu mengenai latar belakang peserta, agar penyampaian materi nantinya dapat disesuaikan dengan hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang peserta dan dapat menjalin hubungan emosional. Selain itu, mengelola emosi dan

kecemasan sangat penting, karena ketenangan dan kontrol diri akan meningkatkan kualitas penyampaian. Semua persiapan ini, jika dilakukan dengan baik, akan membantu menyampaikan pesan dengan jelas, efektif, dan menarik bagi audiens. Dengan penguasaan ini, maka tentunya akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum.



Gambar 3. Pemberian Materi

Materi selanjutnya yaitu mengenai teknik *public speaking*. Terkait hal ini siswa disajikan materi mengenai aspek segmental dan aspek suprasegmental yang harus diperhatikan dalam berbicara. Aspek segmental berkaitan dengan pemilihan kata yang sesuai atau diksi yang baik dan benar. Sementara aspek suprasegmental berkaitan dengan vokal, intonasi, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh yang sesuai. Selanjutnya, pengabdian memberikan materi yang berkaitan dengan *public speaking* dan tips dan trik *public speaking*.

Setelah pemberian materi selesai, kemudian dilanjutkan dengan praktik berbicara. Kegiatan praktik dilakukan dengan memberikan stimulus kepada siswa untuk dapat mempersiapkan diri menyampaikan pendapat dengan terlebih dahulu memberikan tema yang akan dibicarakan. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk berbicara secara singkat dan bergantian membahas tema yang sudah diberikan. Hasilnya yaitu masih ada siswa yang tidak berani untuk berbicara karena tidak adanya penguasaan konsep dari tema maupun karena rasa malu dan gugup. Oleh karena itu, karena masih banyak yang belum mampu berbicara mengemukakan pendapatnya, maka pengabdian memberikan waktu sekitar 10 menit kepada siswa untuk dapat saling berdiskusi terlebih dahulu membahas tema yang diberikan. Masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk berbicara di depan teman-temannya berdasarkan hasil diskusi materi yang telah dilakukan sebelumnya. Pelatihan diarahkan kepada bagaimana

siswa mampu menyampaikan informasi dengan kepercayaan diri dan mampu menyusun topik, materi, ataupun gagasan dengan jelas dan terstruktur. Selain itu, siswa juga dilatih untuk memperhatikan hal-hal seperti kontak mata, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan variasi suara saat berbicara. Hal ini bertujuan untuk mencairkan suasana, menggali pengetahuan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan konsep secara sistematis dan konstruktif.

4. KESIMPULAN

Pelatihan *public speaking* dapat membantu siswa dalam membentuk karakter yang kokoh dan membawa dampak positif, serta dapat dijadikan sebagai bekal untuk menghadapi tantangan dunia. Dengan adanya materi dan pelatihan serta pendampingan *public speaking* ini, mulai tampak rasa ingin tampil dan mengemukakan pendapat dari siswa melalui kegiatan berbicara. Siswa merasa antusias untuk berlatih terutama yang berkaitan dengan teknik-teknik *public speaking*. Melalui pelatihan ini, siswa juga mulai mampu mengemukakan gagasan dan idenya secara tenang dan tidak terbata-bata, mulai mampu berbicara secara terstruktur dan sistematis, mulai mencoba memilah dan memilih kata yang sesuai untuk digunakan sebab pada saat pelatihan berlangsung siswa juga diajarkan penggunaan kata-kata yang ilmiah. Siswa sebagai pembicara secara perlahan juga mulai mampu membangun hubungan emosional dengan pendengar, agar komunikasi dapat terjalin dengan baik. Siswa yang mampu dan terbiasa dalam mengekspresikan gagasannya dan mengembangkan potensi diri dengan berpikir kritis melalui kegiatan berbicara tentu akan menunjang kesuksesan di masa depan dan tentunya lahir jiwa kepemimpinan (*leadership*).

REFERENSI

- _____. (2014). *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adha, Kholifatul. (2016). *Panduan Mudah Public Speaking*. Yogyakarta: Komunika.
- Ardhana, A.Y. (2021). Efektivitas Terapi Film Untuk Meningkatkan Percaya Diri. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. (Online), 9 (3): 465.
- Esenwein, J.B. (2013). *The Art of Public Speaking* Read Books Ltd.
- Fauji, D.A.S., Puspasari, I. D. (2019). Let's Speak Up: Pelatihan public speaking - Pemuda Pembentuk Peradaban di Era Millenial. *JAIMUNIK*, 2 (2), 56-63.
- Gunadi. (1998). *Himpunan Istilah Komunikasi*. Jakarta: Grafindo

Hojanto, O. (2016). *Public Speaking Mastery*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kundharu dan Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rakhmat, Jalaluddin. (2005) *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sirait, C. B. (2008). *The Power of Public Speaking: Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wahyuni,S.(2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi. *eJournal Psikologi*, 2(1), 50-64.